



*JEJAK
PERJALANAN
PENUH
KENANGAN DAN
KEBAHAGIAAN*

*By: KKN SUNGAI SELUANG
2024*

**JEJAK PENGABDIAN
PENUH KENANGAN DAN
KEBAHAGIAAN**

**Penulis : Rita Wulandari, Anugrah Rahma, Deviana, Muzalifah,
Kasmitang, Intan Nur Aeni, Nur Ikhsanudin, M. Fadillah Sulthan**

Desain Cover : Intan Nur Aeni

Desain Isi : Rita Wulandari





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

RITA WULANDARI (KKN Sungai Seluang)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta karunia Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul < Jejak Pengabdian Penuh Kenangan dan Kebahagiaan. Buku ini tidak hanya menceritakan kegiatan maupun proker yang kami lakukan saat KKN selama 43 hari namun, buku ini juga menceritakan sebuah perjalanan singkat yang mengandung banyak nilai di dalamnya.

Tujuan pembuatan Book Chapter sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan kepada siapapun nantinya yang membaca chapter book ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Kelurahan Sungai Seluang. Dan kami menyadari bahwa chapter book yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang. Atas kerja sama kami seluruh pihak kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 04 September 2024

Penulis



CHAPTER I

Sebuah Kebahagiaan Baru di Sungai Seluang

*< Ketika kehidupan memberimu seratus alasan untuk menangis,
Tunjukkanlah bahwa kamu punya seribu alasan untuk bahagia=*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Rita Wulandari (Samboja - Kel. Sungai Seluang)

Sebuah Kebahagiaan Baru di Sungai Seluang

Hai, perkenalkan nama saya Rita Wulandari biasa di panggil Rita tetapi teman-teman di posko panggil saya Wulan. Saya lahir di Samarinda. Saya ber saudara 4 perempuan semua. Saya anak ke 3, saya sendiri yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Awalnya saya ragu untuk memulai tapi ada rasa semangat untuk melanjutkan pendidikan akhirnya saya daftar kuliah di UINSI SAMARINDA. Saya ingin mengikuti jalur SPAN tetapi dari pihak sekolah tidak menguruskan berkas. Jadi saya daftar melalui jalur UM-PTKIN. Saya daftar bersama teman saya waktu SMA mulai dari pendaftaran hingga diterima kami selalu bareng terus. Kami bareng dari semester 1 sampai 6 saja karena kami diterima berbeda fakultas saya FUAD sedangkan teman saya FTIK.

Saya mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Alasan saya masuk di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu karena saya diterima di pilihan kedua pilihan kesatu saya memilih Pendidikan Agama Islam tetapi tidak diterima dan pilihan ketiga saya memilih prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Tetapi saya selalu bersyukur atas apa yang telah menjadi takdir saya. Saya percaya bahwa apa yang telah menjadi takdir saya itu yang terbaik. Aamiin

Dan selalu ada didalam pikiran saya banyak orang yang ingin kuliah seperti saya dan teman-teman yang lain tetapi karena faktor ekonomi dan lain mereka tidak bisa merasakan bangku kuliah. Dan alhamdulillah saya bisa merasakan nya dan selalu bersyukur.

Disini saya akan cerita selama saya KKN 43 hari di Sungai Seluang, Samboja. Hari pertama di sungai seluang saya pribadi merasa malu dan canggung. Dan saya sempat menangis karena saya anak yang tidak bisa jauh dari orang tua, dan di posko juga masih awal-awal bertemu dengan teman-teman kelompok jadi saya merasa canggung karena belum saling kenal dengan teman-teman di posko.

Kemudian beberapa minggu saya sudah mulai tidak merasa malu lagi dengan teman-teman di posko saya, saya yang awalnya pendiam saya mulai berbaur dengan teman-teman dengan tertawa bareng, bercandaan bareng dan lainnya.

Di posko kami ada 2 kamar dan ruang tamu kamar nya untuk perempuan nya dan laki-laki nya tidur diruang tamu. Saya se kamar ada 3 orang ada muza dan devi awalnya saya belum kenal mereka jadi saya di kamar hanya diam-diam saja. Selang beberapa minggu kami pun saling kenal dan akrab. Ternyata muza dan devi orang nya asik, baik banget sama saya. Kami kalau di kamar waktu nya untuk istirahat kami cerita-cerita baru tidur pokok nya asik lah sama mereka kalau bisa di bilang tiada hari tanpa tertawa kami bertiga. Saya juga sering datang ke kamar intan, rara dan kasmi setelah pulang dari berkegiatan untuk numpang AC sama mereka karena kebetulan kipas angin di kamar saya hanya ada satu kebetulan saya tidur di pinggir jadi saya tidak terlalu kena kipas angin.

Perjalanan kami menuju Kelurahan Sungai Seluang dimulai dengan rasa penasaran dan antusias yang tinggi di kalangan mahasiswa peserta KKN. Kami datang dari berbagai latar belakang, membawa keahlian dan pengetahuan masing-masing yang akan mereka aplikasikan di kelurahan sungai seluang. Dalam perjalanan menuju kelurahan, kami mulai membayangkan seperti apa kehidupan masyarakat yang akan kami temui, dan bagaimana kami bisa memberikan kontribusi nyata.

Setibanya di Kelurahan Sungai Seluang, kami disambut dengan ramah oleh warga setempat. Meskipun baru pertama kali bertemu, keramahan dan kehangatan yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat berhasil menghilangkan kecemasan dan rasa ragu yang sempat muncul di hati kami. Kami disambut sebagai bagian dari keluarga besar Kelurahan Sungai Seluang.

Tantangan utama yang dihadapi oleh kami KKN di Kelurahan Sungai Seluang adalah memahami dan menyesuaikan diri dengan dinamika sosial masyarakat setempat. Harus mampu memahami kebutuhan dan permasalahan yang ada, serta merancang program kerja yang tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu program kerja utama yang kami laksanakan adalah Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikat Halal UMKM. Kegiatan ini secara langsung membantu masyarakat memahami pentingnya sertifikasi halal, terutama bagi pelaku usaha makanan dan minuman, selain itu masyarakat akan lebih menyadari pentingnya menjaga standar kehalalan dalam setiap proses

produksi, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan syariat Islam, tetapi juga lebih dipercaya oleh konsumen.

Dengan adanya pendampingan yang diadakan mahasiswa KKN Sungai Seluang, pelaku usaha di Sungai Seluang mendapatkan informasi dan panduan yang jelas mengenai prosedur sertifikasi halal. Ini mencakup pengetahuan tentang bahan baku, proses produksi, hingga dokumentasi yang diperlukan.



Kebahagiaan sejati adalah ketika kita mampu berbagi dan memberikan manfaat bagi orang lain. Itulah prinsip yang dipegang oleh kami mahasiswa KKN selama berada di Kelurahan Sungai Seluang. Kami tidak hanya hadir untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga untuk merasakan dan berkontribusi dalam kebahagiaan bersama.

Salah satu momen paling berkesan adalah ketika kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang diadakan di RT 01 dengan warga nya. Suasana penuh keceriaan dan kebersamaan

tercipta saat semua elemen masyarakat ikut berpartisipasi dengan antusias. Setelah selesai gotong royong kami pun makan siang bersama di kediaman rumah Bapak rt 01.

Pengalaman KKN di Kelurahan Sungai Seluang memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami. Kami belajar bahwa kebahagiaan bukan hanya tentang materi, tetapi juga tentang kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur atas apa yang dimiliki. Kami juga menyadari bahwa sekecil apa pun kontribusi yang diberikan, jika dilakukan dengan tulus dan ikhlas, dapat membawa perubahan positif bagi banyak orang.

Setelah masa KKN berakhir, saya dan teman-teman kembali ke kampus dengan perasaan haru dan penuh kenangan indah. Kami membawa pulang tidak hanya pengalaman, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang makna pengabdian dan pentingnya menjadi bagian dari masyarakat. KKN di Kelurahan Sungai Seluang telah mengajarkan kami bahwa kebahagiaan sejati adalah ketika kita mampu berbagi dan memberikan manfaat bagi orang lain.

KKN di Kelurahan Sungai Seluang bukan hanya sekadar program akademik, tetapi juga sebuah perjalanan yang membawa kami menuju kebahagiaan baru. Kebahagiaan yang bukan didapat dari kemewahan atau prestasi pribadi, tetapi dari rasa kebersamaan dan semangat untuk saling berbagi. Sebuah kebahagiaan yang tidak hanya dirasakan oleh mereka yang terlibat langsung, tetapi juga oleh masyarakat Kelurahan Sungai Seluang, yang kini memiliki harapan baru untuk masa depan yang lebih baik.

Pengalaman KKN di Sungai Seluang telah memberi kami sebuah perspektif baru tentang makna kebahagiaan dan kebersamaan. Warga desa yang sederhana namun penuh kehangatan menjadi guru bagi kami tentang pentingnya menghargai setiap momen dan apa yang ada di sekitar kita. Dengan semangat gotong royong, kami belajar bagaimana kebahagiaan bisa ditemukan dalam hal-hal kecil, seperti tawa anak-anak, senyum ramah penduduk, dan suasana kebersamaan yang hangat.



Pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi diri kami sendiri. Kami pulang dengan hati yang lebih kaya akan pengalaman, rasa syukur, dan pemahaman tentang kehidupan yang lebih sederhana namun penuh makna. Sungai Seluang kini menjadi bagian dari perjalanan hidup kami, membawa kenangan yang tak terlupakan.

Semoga semangat yang kami bawa terus hidup dalam langkah-langkah kami ke depan, membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Senang berjumpa dengan kalian. See you teman-teman bertemu di lain waktu.



CAPTER II

Senyuman Hangat di Desa Sungai Seluang

” Dalam setiap senyuman itu, terlukis rasa syukur dan harapan, seolah berkata, 'Kamu bukan hanya tamu, tapi bagian dari keluarga kami.' Senyum tersebut adalah jembatan yang menghubungkan hati, mengingatkan kita bahwa di mana pun kita berada, kebaikan dan keramahan selalu bisa ditemukan dan memberikan kekuatan untuk terus melangkah=



Muzalifah (Samboja - Kel. Sungai Seluang)

(Senyuman Hangat di Desa Sungai Seluang)

Bismillah Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh, Hallo teman teman, seperti kata kebanyakan orang tak kenal maka tak sayang, jadi sebelumnya perkenalnya nama saya Muzalifah biasa dipanggil Muza tapi keluargaku sejak aku kecil memanggil saya jalifah karena saya anak terakhir perempuan, orang tua saya bilang saya adalah anak yang selalu ingin disayang dan tidak bisa jauh dari orangtua, Sejak dulu saya memang tidak suka berpergian sendirian kemanapun karena selalu ada yang menemani saya,terkadang ayah,ibu dan kakak. saya lahir di kandangan,Kalimantan Selatan. Orang tua asli suku banjar, ayah dari astambul,martapura kalimantan selatan, dan ibu dari hulu sungai selatan Kalimantan Selatan.

Saya adalah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Alasan saya masuk di program studi pendidikan Agama Islam adalah untuk lebih mengetahui ilmu ilmu Agama Islam yang belum saya dapatkan disekolah dan lebih banyak belajar mengenai ilmu agama, Insyallah. Selanjutnya Sedikit membahas tentang diri, saya adalah anak yang tidak suka banyak bicara namun jurusan kuliah saya mengajarkan saya untuk selalu berbicara didepan umum,mungkin itulah namanya rezeki yang harus disyukuri yaitu bisa berkuliah.

Alhamdulillah, Next hobi yang sangat saya gemari adalah menyanyi, menulis dan mendengarkan musik. Menurut saya menyanyi salah satu hobi dan sekaligus aktivitas yang menyenangkan, menyanyi dapat membawa perubahan suasana hati saya dari perasaan senang ataupun sedih. Ketika saya mendengarkan music dengan tempo gembira, saya mendapatkan energy positif dari music yang saya dengarkan. Begitu pula jika saya mendengarkan musik sedih maka suasana hati saya sedang tidak baik baik saja.

Waktu begitu cepat berlalu, Tak terasa aku sudah memasuki semester 7, rasa rasa baru kemarin saya mendaftar kuliah dan tinggal diasrama, dan tiba tiba sudah melaksanakan program Kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN, Banyak yang saya bayangkan saat akan melaksanakan KKN, Mulai dari rasa takut, sedih harus berpisah dengan teman satu kamar dikost, seru atau bahkan hal hal yang dapat terjadi nantinya. Dari pihak LPPM sudah membagikan untuk kelompok dan penempatan lokasinya, kami yang beranggotakan 8 orang. Akhirnya setelah pembagian kelompok, tempat/lokasi KKN serta teman kelompok, First Impression saat bertemu pertama kalinya dengan depi, rara, ikhsan, fadil, dan juga intan untuk rapat membahas barang barang yang akan kami bawa ke posko. Disana pertama kalinya kita bertemu dan kami saling memberikan senyum hangat.

Pada tanggal kami dilepaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat selama 40 hari lebih kami ditempatkan di desa sungai seluang kecamatan samboja. Sebelum menceritakan kehidupan saya, saya akan memperkenalkan sedikit tentang desa yang saya tempati selama lebih dari 40 hari itu.

Sungai Seluang adalah salah satu desa di kecamatan samboja,kabupaten kutai kartanegara,provinsi Kalimantan timur, Indonesia. Desa Sungai seluang ini merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bermacam macam profesi seperti petani,pedagang, karyawan swasta dan lain lain. Desa sungai seluang ini terbagi menjadi 16 RT. Nah di sungai seluang RT 7 inilah yang menjadi tempat tinggal saya bersama teman teman.

Hari Keberangkatan kami yaitu 26 Juli 2024 di hari senin,pada tanggal ini merupakan hari bertemunya 7 orang yang terdiri dari berbagai macam prodi ada yang dari prodi ekonomi syariah, perbankan syariah,hukum tata negara,komunikasi penyiaran islam, pendidikan agama islam yang memiliki tujuan dan niat yang sama untuk sebuah pengabdian yang telah ditempatkan oleh pihak LP2M. Kenapa saya bilang hari bertemunya 7 orang ini karna sebelum tanggal keberangkatan kami, kami tidak pernah berkumpul selengkap ini, pasti ada saja setiap perkumpulan entah satu atau dua orang bertemunya tidak berbarengan.

Sebelum kelokasi tempat kami KKN, Teman teman berkumpul dikost saya untuk menunggu mobil yang kami sewa, saya naik motor bersama teman kelompok saya, yang saya panggil devi. Sebelum berangkat kami tidak lupa berdoa bersama agar selamat sampai tujuan. Kurang lebih 2 jam perjalanan lamanya, awan mulai mendung kami tetap melakukan perjalanan, Tibalah kami dilokasi posko KKN, Alhamdulillah diperjalanan kami tidak kehujanan. Setelah sampai saya dan teman teman langsung bergegas masuk kedalam posko yang sudah dalam keadaan bersih, ternyata sebelum kami datang orang yang mempunyai rumah itu sudah membersihkannya dahulu. Setelah itu kami memasam spray untuk tempat tidur dan meletakkan barang barang didalam kamar masing masing.

Setelah itu kami lanjut siap siap ke kantor lurah,Alhamdulillah kedatangan saya dan teman teman disambut dengan senyum hangat oleh masyarakat yang ada disana dan semua yang bekerja di kantor lurah. Selesai ke kantor lurah saya dan teman teman bertamu ke RT 07 yang terletak disamping gang posko kami. Disana kami meminta ijin untuk tinggal di RT 07 dan menjelaskan beberapa kegiatan kami disini dan kami pamit pulang keposko.

Seperti tema yang saya ambil senyuman hangat di Desa Sungai Seluang, Definisi senyuman hangat ini yaitu senyuman yang menunjukkan kehangatan, kebaikan dan perhatian. Biasanya,senyuman ini melibatkan mata yang bersinar dan bibir yang melengkung dengan lembut,memberikan kesan kenyamanan dan keakraban, Senyuman jenis ini seringkali mampu menyampaikan rasa empati dan keramahan tanpa kata kata.

Beberapa hari kemudian di malam hari kami berkumpul diruang tengah yang mana ruangan ini saya anggap sebagai ruang keluarga, disini kami membahas yaa bisa juga disebut kami lagi membagi tugas untuk proker kami.Jadi setelah dirundingkan kami sepakat untuk mengajar TPA Dibagi menjadi 4 orang 1 hari secara bergantian. Disana kami bertemu anak anak TPA Dan ustadzah yang mengajar di TPA Tersebut, lalu ustadzah mengatakan kepada anak anak kalau kami yang akan bertugas menggantikan selama beberapa minggu disini. Anak anak TPA juga menyambut kami dengan senyum hangat,kegembiraan dan antusias berkenalan dengan kami dan kami memperkenalkan diri kepada anak anak tersebut. Setiap hari di jam 15:30 kami selalu ke tempat TPA Kecuali di hari jum'at.

Setiap harinya anak-anak mengaji dan kami mengajarkan beberapa pelajaran lainnya seperti asmaul husna, hafalan surah dan lainnya. Mereka selalu senang dan tersenyum saat kami datang, betapa bahagianya kami melihat mereka rajin mengaji dan belajar.

Dikegiatan selanjutnya kami datang puskesmas untuk menghadiri rapat sosialisasi stunting posyandu balita, kami datang keperkampungan daerah sana menggunakan motor, saya bersama 1 orang teman KKN yaitu Intan, mendatangi rumah-rumah warga yang ada disana untuk melakukan cek berat badan dan lainnya, terlihat warga disana juga menyambut kami dengan sangat baik dan senang ketika kami berada disana, hal itu juga termasuk hal yang sangat berharga bagi saya, saya bisa belajar ilmu baru, bertemu dengan orang-orang baru. Disana kami juga didampingi ibu pengurus posyandu. Kegiatan demi kegiatan kami lakukan walaupun kami semua lelah tapi kami bahagia, senang berada di desa ini.

Saya ingat dibulan Juli Desa Sungai Seluang pembukaan MTQ, kami hadir disana sebagai panitia yang membantu kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diadakan dari tanggal 1 sampai 7 Juli. Setiap makan siang kami dirumah ibu RT 16 sambil membantu menyiapkan kegiatan seperti bagian konsumsi dan lainnya, menurut saya itu sangat seru karena kita bertemu banyak orang disana dan saling membantu. Pelaksanaan lomba-lomba saya bertugas di salah satu masjid bagian mengantarkan peserta ke panggung menurut saya itu sangat berarti dan kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan. Dipagi hari kami berbagi tugas dengan sesama teman kelompok untuk pembuatan sertifikat. Di tanggal 7 pada penutupan kegiatan MTQ dan pembagian lomba kami bersama-sama membantu pihak panitia lain terlihat semua

peserta,masyarakat dan lainnya tersenyum hangat melihat kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar hingga akhir.

Bahagiaanya saya bisa ber KKN ditempat ini, desanya banyak penduduk tidak seperti desa yang saya bayangkan sebelum KKN, tempat yang sejuk terkadang hujan terkadang panas tapi tidak memudarkan semangat kami untuk melanjutkan kegiatan kegiatan program kerja di desa sungai seluang ini, Di kegiatan selanjutnya yang selalu saya ingat yaitu kegiatan posbindu lansia, saya yang bertugas bagian cek tensi,itu merupakan pengalaman yang sangat baru sekali bagi saya, karna sebelum nya saya tidak pernah, kami bertemu masyarakat sambil tersenyum, dan masih banyak lagi warga warga desa yang saya temui,banyak kegiatan kegiatan yang sudah kami lalui bersama,penuh suka dan duka.

Hmm ternyata senyuman yang selalu ada menghiasi hari hari kami di desa sungai seluang ini menjadi hal yang pasti akan di rindukan dan tidak bisa di ulang. Part paling mengharukan dari KKN ini ketika semuanya harus berpisah melanjutkan tujuan selanjutnya yaitu Praktek Kerja Lapangan dan meraih cita citanya masing masing. Ada rasa sedih dan ada rasa bahagia karena kami telah menyelesaikan salah satu tugas penting yang berikan oleh kampus Yaitu pengabdian kepada masyarakat, Pengabdian memang telah berakhir, tapi tidak dengan kenangannya. Tidak akan pernah hilang dan akan selalu dikenang, dan akan melekat sampai kehari tua nanti, menjadi sebuah sejarah penting yang dikenang.

Bersama 8 Orang yang memiliki karakter yang berbeda beda dalam satu posko selama 40 hari lebih tentunya tidak semudah itu,pasti ada konflik, entah itu dari sisi ego,amarah,kesabaran,ataupun pemikiran,pasti banyak

perbedaannya tapi disana lah keindahannya tentang bagaimana menyatukan itu semua agar tetap sama dan berjalan sesuai tujuan.

Saya berharap sedikit Cerita yang saya ungkapkan disini menjadi bukti bahwa saya pernah ada dimasa masa itu, pernah merasakan kebersamaan di KKN. Dalam mewujudkan suatu senyuman hangat,kebahagiaan yang abadi itu tentunya tidak bisa instan tapi harus dilalui terlebih dahulu. Seperti itulah bagaimana kami merencanakan dan menjalankan salah satu kegiatan sekaligus program kerja kami di desa sungai seluang. Terlepas dari banyaknya program kerja, terlepas dari banyaknya program kerja yang kami laksanakan didesa ini terdapat satu keinginan besar saya pribadi terhadap desa ini kedepannya yaitu kelak menjadi desa yang maju dari sisi positifnya, Terima kasih untuk seluruh warga dan masyarakat desa sungai seluang yang telah menerima saya dan teman teman dan semua pengalaman,ilmu,kenangan selama KKN disini.

Semoga Next kesempatan bisa berkunjung ke samboja lagi, liburan happy dan mengenang perjalanan di waktu KKN, Terima kasih untuk Orangtua,Kakak,Kakak Iparku,Keponakan ku satu satunya Barra Khalid, adikku, dan teman teman ku yang selalu mendoakanku, dan kelompok KKN ku Rara,Intan,Wulan,Fadil, Ikhsan, Kasmitang, Depi terima kasih Semoga perjalanan selanjutnya kita dipermudah dan dilancarkan.



CAPTER III

Jumpa Singkat

"Kadang, pertemuan singkat mampu meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam daripada waktu yang lama. Dalam pertemuan singkat, ada pelajaran tentang betapa berharganya setiap detik kebersamaan. Meski hanya sekejap, pertemuan ini penuh dengan tawa, pelajaran, dan kenangan yang takkan terlupa=



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Deviana (Samboja - Kel. Sungai Seluang)

Jumpa Singkat

Pada hari Senin tepatnya tanggal 24 Juni merupakan hari pertama kami KKN di Kelurahan Sungai Seluang Samboja. Kami berangkat pada pukul 10 pagi dan sampai pada pukul 12 siang. Kami berangkat dari kampus menuju posko tempat dimana kami akan melakukan KKN di Kelurahan Sungai Seluang. Yaitu di Jalan Kakao RT. 07, setibanya di posko kami kemudian menurunkan semua barang-barang kami dari mobil pick up kedalam posko kami. Kemudian kami melaksanakan sholat Dzuhur lalu setelah itu kami bergegas menuju kantor lurah setempat, di kantor lurah tersebut kami mendapat sambutan hangat dari semua pegawai beserta staf kelurahan. Kami melakukan kunjungan sekaligus laporan bahwa kami akan melakukan KKN di kelurahan tersebut, kami juga sedikit mencoba menjelaskan mengenai gambaran program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN di Kelurahan Sungai Seluang.

Lalu pada sore harinya kami pun kembali ke posko untuk melakukan bersih-bersih posko serta sambil mempersiapkan hidangan untuk makan malam kami. Malam pun tiba setelah kami melaksanakan sholat magrib kami pun makan malam bersama setelah itu kami melakukan rapat mengenai penyusunan rencana program kerja yang akan kami laksanakan selama 43 hari.

Keesokan harinya kami kembali mengunjungi kantor lurah. Kami datang bertepatan dengan beberapa hari sebelum dilaksanakan MTQ, setelah kami datang kami melakukan kegiatan

pembentukan panitia MTQ beraama ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kelurahan Sungai Seluang. Lalu setelah itu pada tanggal 27 sampai dengan tanggal 30 kami membantu untuk mempersiapkan surat menyurat untuk kegiatan MTQ. Seperti mempersiapkan undangan, menyiapkan sertifikat pemenang, mempersiapkan paket soal serta masih banyak lagi hal-hal lain yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Di sela sela kami melakukan kegiatan persiapan MTQ tersebut kami juga sambil menunggu kabar dari beberapa ketua RT setempat mengenai persetujuan untuk melaksanakan kunjungan ke rumah beberapa ketua RT setempat. Kami melakukan kunjungan pertama kerumah ketua RT. 07 yang merupakan ketua RT tempat kami tinggal di posko, lalu setelah itu kami melaksanakan kunjungan kerumah RT. 01, 05, 10, dan RT 12 kedatangan kami disambut baik oleh para ketua RT setempat dan kami pun meminta izin untuk keterlibatan kami dalam kegiatan kegiatan yang ada di lingkungan setempat dan hal tersebut tidak lain juga membutuhkan kontribusi dari RT setempat untuk koordinasi pelaksanaan kegiatan seperti waktu dan tempat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh warga setempat.



CAPTER IV

Berbagi Senja

"Kadang, pertemuan singkat mampu meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam daripada waktu yang lama. Dalam pertemuan singkat, ada pelajaran tentang betapa berharganya setiap detik kebersamaan. Meski hanya sekejap, pertemuan ini penuh dengan tawa, pelajaran, dan kenangan yang takkan terlupa=



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Nur Ikhsanudin (Samboja - Kel. Sungai Seluang)

Berbagi Senja

Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan nama saya Nur Ikhsanudin mahasiswa UINSI Samarinda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah. Saya berasal dari kecamatan Anggana tepatnya di desa Sidomulyo. Saya akan menceritakan bagaimana serunya kami menikmati senja di Sungai Seluang setelah kami menjalankan kegiatan proker-proker kami.

Setelah kami selesai berkegiatan menjalankan proker-proker kami. Kami menyempatkan untuk pergi ke Waduk Samboja untuk menikmati indah sore hari, perjalanan menuju ke waktu sangatlah indah karena banyak persawahan-persawahan yang masih hijau kami lewatin yang menambah indah suasana di sore hari, tibanya kami di waduk begitu kagumnya kami melihat keindahan suasana sore hari di waduk, banyak masyarakat-masyarakat berkunjung bersama keluarga, teman, pacar, teman pacar, menikmati keindahan sore hari di waduk, ketika di waduk kami bertemu kelompok kkn dari desa lain yang juga menikmati keindahan sore hari di waduk, kami berbincang-bincang tentang proker apa saja yang telah di siapkan untuk kegiatan selama kkn, tidak lupa pula kami mengabadikan momen” kami saat berada di waduk.

Ketika fajar telah terbenam anggota kelompok perempuan kami berpamitan untuk pulang ke posko terlebih dahulu untuk menyiapkan makan malam, kami para lelaki masi bertahan untuk melihat terbenamnya fajar sampai meminum kopi yang kami bawa, tak lama setelah itu adzan pun berkumandang, kami bergegas pergi untuk mencari masjid terdekat, untuk melaksanakan sholat magrib, setelah kami selesai melaksanakan sholat magrib kami pun kemabali ke posko, setibanya kami di posko kami di sambut dengan makanan yang telah di siapkan oleh teman-teman perempuan kami, kami pun makan bersama.

Bukan hanya menikmati senja saja di waduk yang kami lakukan di sore hari, kami juga biasanya membuat pencok, setelah kami menyelesaikan kegiatan proker kami, kami pergi ke pasa untuk membeli buah dan bahan-bahan untuk membuat pencok, setelah itu kami kembali ke posko, di posko kami menyiap kan bahan-bahan yang telah di beli dari pasar, ada yang memotong buah-buahan, ada yang membuat bumbu, dan ada yang cuman sekedar melihat sambil mencicipi buah yang sedang di potong, setelah semua selesai, kami pun menikmati pencok itu bersama sambil bercerita tentang kegiatan hari ini dan kegiatan yang akan kami lakukan keesok harinya.



CAPTER V

Peduli Sunthing

<Rasa cinta dan peduli yang tulus terhadap semua orang <



Intan Nur Aeni (Samboja- Kel Sungai Seluang)

Peduli Sunthing

Hallo!!! perkenalkan nama saya Intan Nur Aeni,biasanya dipanggil Intan. Saya adalah mahasiswa semester 7 dari fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi ekonomi syariah.tempat tinggal saya didesa gas alam kecamatan muara badak. Yuk langsung kecerita saja yaa!!!

Pada Tanggal 26 juni 2024 kami mahasiswa kkn menghadirin sosialisasi sunthing dipuskesmas yang ada disungai seluang ,awal kedatangan kami pas masuk ruangan disambutnya dengai baik dan ramah disana kami dengar in arahan dari bapak su,ud dengan berbagai pegawai puskesmas. Kemudian kami berbicara kepada ketua sunthing yaitu bapak su,ud mengenai sunthing didaerah kelurahan sungai seluang, setelah ngobrol dengan pertanyain bebrapa mengenai sunthing kami ajak berfoto bersama untuk sebagai dokumentasi, setelah itu kami diarahin pegawai puskesmas untuk melakukan posyandu diberbagai rumah warga karena ada berapa anak yang belum di posyandu setelah itu kami dibagi menjadi 2 kelompok ada digang langgar sama gang melati kemudian kami diserahkan kepada ketua posyandu digang langgar setelah itu kami datengin satu persatu kerumah warga untuk menimbang anak bayi,ukur tinggi,sama lingkak kepala.





Sosialisasi sunthing & posyandu balita

Di minggu kedua pada tanggal 09 juli 2024 kami dipanggil keposyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan suatu bentuk kegiatan Kesehatan terhadap anak di mawar merah dibelakng kelurahan sungai seluang dimulai pada jam 09:00-11:00 siang dan disana kami sedikit perkenalan tak kenal maka tak sayang heheh kami perkenalan satu persatu asal kuliah dan Alamat tempat tinggal kami mahasiswa kkn yang beranggota 8 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 2 laki-laki dari sungai seluang disana kami disambut dengan baik dan ramah.

Setelah perkenalan kami ikut membantu mendata anak bayi, balita ,membantu ukur tinggi,berat badan,mengukur lingkaran kepala bayi ,balita dan ada beberapa bayi melakukan imunisasi kemudian kami ikut senang bisa ikut bergabung kepada ibu-ibu posyandu dan disana kami senang bisa ketemu bayi,balita yang sangat lucu cantik,ganteng dan gemoy setelah kami datang kerumah warga dan ada berapa kami dokumentasi kepada anak dari ibu bayi dan balita.



Posyandu bayi&balita

Kemudian diminggu ketiga pada tanggal 15 juli kami di infokan pada malam hari bahwa besok pada hari kamis ada kegiatan posyandu lansia di kediaman rumah RT 07 untuk membantu Ibu dan bapak posyandu lansia disana ada ibu pkk yang ikut membantu melakukan posyandu lansia dan 2 orang pegawai puskesmas dari Sungai seluang ,posyandu lansia dimulai pada jam 09:00-12:00 siang disana rame pasa kami datang kami datang sebelum jam 9 membantu amempersiapkan berbagai alat-alat posyandu lansia

Kemudian setelah itu kami dibagi tugas dari 8 orang mahasiswa kkn ada yang mendata nama,mengukur tinggi badan,menimbang berat badan,tensi,mengukur lingkar pingga,dan ikut membantu tes kolestrol,gula darah,tekanan,dan asam urat kemudian saya terkejut melihat ibu dan bapak yang datang posyandu begtu semangat mengikuti posyandu lansia walupun udah gak terlalu kuat jalan disana udh pada ngumpul bapak ibu yg mau tes kesehatan sangking asiknya ada beberapa orang tua yang bikin lucuk dan saya belum pernah melihat daerah tempat saya melakukan posyandu lansia setelah selesai posyandu lansia kami istirahat sebentar sambil menunggu bapak,ibu yg mau posyandu lansia dengan sajian minuman teh hangat ,air mineral dan biscuit roma kelapa setelah itu kami berfoto Bersama kepada ibu-ibu posyandu lansi, pegawai puskesmas dan ibu pkk.



Posyandu lansia



CAPTER VI

Label Halal Bawa Kebajikan

<Bukan hanya tentang mematuhi standar agama, tetapi juga tentang membawa kebaikan bagi masyarakat. Dengan memilih produk yang bersertifikat halal, kita mendukung praktik bisnis yang transparan, memastikan bahwa produk yang kita konsumsi aman dan sesuai dengan prinsip etika kepedulian kita terhadap kesejahteraan bersama dan lingkungan sekitar=



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Label Halal Bawa Kebaikan

Kemudian Selanjutnya kami diajak kelurahan wonotirto untuk koleb antara 3 kelurahan yang ada di kecamatan samboja untuk mendiskusikan dengan mengadakan proker bersama yaitu sertifikat halal, setelah itu dari kami sendiri kelurahan sungai seluang ikut bekerja sama untuk mengikuti acara sertifikat halal yang diadakan sekecamatan smaboja. Terus pada malam selesa di tanggal 23 acara pertemuan rapat mengenai pembahasan tentang sertifikat halal dan pembagian kepanitian setiap kelurahan masing-masing, setelah pembagian panitia disetiap kepanitian memiliki kerjanya masing-masing .

Pada besok hari kami membuat surat dan pengantaran surat untuk mengundang kehadiran toko masyarakat dan lain-lain. agar datang diacara sertifikat halal yang diadakan oleh mahasiswa kkn, periapan gedung, alat-alat, spanduk , dan lain-lainnya. Selanjutnya dihari minggu kami bersih-bersih gedung bersama kelurahan wonotirto, kampung lama dan sungai seluang distu kami bekerja sama ada yang menyapu, merapikan meja ,kursih ,pemasnagan spanduk, sertifikat halal, slaon dan lain-lainnya .kemudian dihari senin tanggal 29 juli 2024 adalah acara sertifikat halal yang diadakan oleh mahasiswa kkn Universitas Sulthan Aji Muhammad Idris Samarinda yang ada disekecamatan samboja.

Selanjutnya yang pembawa materi oleh dosen Ibu Maisyarah Rahmi Hsu, Lc., M.A acara dimuali pada jam 10:00 sampai jam 12:00 siang, setelah acara tersebut selesai kami berfoto

bersama anantara kelurahan, toko masyarakat dan kepanitian yang mengadakan sertifikat halal dan disitulah dari awal kami mengadakan acara tersebut sangat banyak halangan yang kita lewat bersama tersebut dan alhamdulillah kami tetap berusaha sampai sekarang acara yang kami mulai berjalan lancar dan sukses.





CAPTER VI

Kisah Inspiratif KKN Sungai Seluang

*“Dalam setiap kegagalan tersembunyi benih kesuksesan, hanya
perlu kesabaran untuk menumbuhkannya.=*



Anugrah Rahma (Rara)

Kisah Inspiratif KKN di Sungai Seluang, Samboja

Di sebuah desa kecil bernama Sungai Seluang, terletak di Samboja, terhampar keindahan alam yang tak terlukiskan. Pemandangan waduk yang luas, suara gemericik air sungai yang mengalir jernih, serta senyum ramah penduduknya membuat siapa pun merasa betah. Namun, di balik ketenangan itu, masih tersimpan tantangan bagi perkembangan pendidikan anak-anak di sana.

Tahun itu, sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Samarinda tiba di desa tersebut dalam rangka menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mereka berasal dari berbagai fakultas, membawa misi untuk membantu masyarakat desa dengan ilmu yang mereka miliki. Bagi mereka, KKN bukan sekadar kewajiban akademis, melainkan sebuah kesempatan untuk berkontribusi nyata bagi masyarakat.

Salah satu di antara mereka adalah Rara, mahasiswi Fakultas Syariah yang sangat antusias dengan tugasnya. Sebelum berangkat, Rara sudah banyak mendengar tentang Sungai Seluang. Namun, dia tak pernah menyangka bahwa tantangan yang dihadapi akan jauh lebih besar dari yang dibayangkan.

Minggu Pertama: Menemukan Masalah

Pada hari pertama kami tiba, para mahasiswa disambut dengan baik oleh kepala desa dan beberapa warga setempat. Kami dipersilakan untuk tinggal di salah satu rumah penduduk selama 45 Hari. Rara dan lainnya segera menyusun rencana untuk membantu apa yang menjadi masalah dan apa yang perlu dikembangkan di desa tersebut, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak. Kami juga merencanakan kegiatan tambahan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di sore hari untuk mengajarkan anak-anak mengaji, dan kegiatan ngajar mengajar di beberapa sekolah yang berada di lingkungan Sungai Seluang.

Minggu Kedua: Menghadapi Rintangan

Rara mulai mengajar di TPA yang ada di desa tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi lebih berat dari yang ia bayangkan. Anak-anak di TPA ternyata banyak yang tidak menghafal Surah Pendek seperti An Nas, Al Falaq, dan Al Ikhlas, padahal anak-anak di TPA merupakan anak-anak yang sudah lama mengaji di TPA tersebut, bahkan beberapa di antaranya sulit sekali berkonsentrasi.

Sore hari berikutnya, Rara dan teman-teman KKN lainnya mengadakan kelas mengaji di TPA dengan fokus pada hapalan Surah Pendek. Kami berharap ini bisa menjadi solusi untuk mendekatkan anak-anak pada pendidikan keagamaan. Sayangnya, lagi-lagi hanya sedikit anak yang datang. Kebanyakan dari mereka lebih tertarik bermain.

Hampir setiap malam Rara merasa bimbang. <Bagaimana caranya kita bisa membuat mereka tertarik untuk belajar?=> pikirnya. Ia tahu pendidikan adalah kunci untuk masa depan anak-anak desa ini, tapi ia merasa terhalang oleh keadaan.

Minggu Kedua: Meraih Hati Anak-Anak

Pada hari ketiga, Rara memutuskan untuk melakukan pendekatan di sekolah kepada anak-anak. Alih-alih mengajar di dalam kelas dengan metode yang formal, ia mengajak anak-anak bermain games terlebih dahulu sambil memberikan ilmu yang sudah disiapkan. Ternyata, metode ini berhasil. Anak-anak menjadi lebih aktif dan mulai tertarik dengan apa yang diajarkan.

Melihat keberhasilan itu, teman-teman KKN lainnya ikut terinspirasi. Mereka mulai menyusun berbagai kegiatan menarik yang melibatkan unsur permainan dan kreativitas. Salah satu kegiatan yang paling disukai anak-anak adalah games menghafal dan bernyanyi.

Minggu Ketiga: Terbentuknya Ikatan

Semakin hari, ikatan antara mahasiswa KKN dan anak-anak desa semakin kuat. Anak-anak yang awalnya cenderung acuh tak acuh, kini mulai rajin datang ke sekolah dan TPA. Mereka tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga nilai-nilai agama dan kebersamaan.

Rara merasa sangat bersyukur karena usahanya membuahkan hasil. Namun, ia juga sadar bahwa perubahan yang terjadi tidak datang dengan mudah. Dibutuhkan kesabaran dan ketulusan dalam mendidik anak-anak tersebut. Rara mulai menyadari bahwa tantangan terbesar bukanlah keterbatasan fasilitas atau kurangnya guru, melainkan bagaimana cara membuat anak-anak menyadari pentingnya pendidikan.

Minggu Ketiga: Menghadapi Kenyataan

Di minggu ketiga KKN, Rara dan teman-temannya mulai memikirkan program penutup. Mereka ingin meninggalkan sesuatu yang berkesan bagi anak-anak dan warga desa. Siti mengusulkan untuk mengadakan lomba di TPA dan berfokus mengajarkan anak-anak sekolah gerak jalan sebagai bekal mereka untuk persiapan lomba 17 Agustus. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak hanya terlatih secara akademis, tetapi juga bisa mengekspresikan diri melalui seni dan menunjukkan hasil belajar mereka selama ini. Dan Alhamdulillah semua program yang direncanakan untuk anak TPA dan sekolah berjalan dengan lancar dan penuh kesan bahagia.

Rara tidak pernah menyangka apa yang telah diajarkan kepada anak-anak oleh kami semuanya dapat diterima dengan baik walaupun hanya beberapa waktu saja. Rara hanya tersenyum. Ia tahu bahwa perjalanan ini belum berakhir. Meski KKN mereka akan segera selesai, namun harapan untuk masa depan anak-anak di Sungai Seluang telah tumbuh. Mereka telah menanam benih-benih perubahan yang semoga akan terus berkembang di kemudian hari.

Kisah KKN ini mengajarkan Rara dan teman-temannya bahwa perubahan tidak selalu datang dengan mudah. Butuh ketekunan, kesabaran, dan hati yang tulus. Namun, ketika perubahan itu akhirnya datang, rasanya sangat manis. Dan di Sungai Seluang, mereka telah meninggalkan jejak yang tak akan pernah terlupakan.



CAPTER VII

Gagal Move On Bersama Anak-Anak di Samboja

<Seperti daun yang terjatuh, tak bisa kembali ke rantingnya, namun angin tetap membawanya menuju tempat yang baru.=



Anugrah Rahma (Rara)

<Gagal Move On Bersama Anak-Anak di Samboja=

Suara gemericik air Sungai Seluang yang mengalir tenang di Desa Samboja selalu membawa ketenangan bagi siapa saja yang mendengarnya. Desa ini terkenal dengan alamnya yang indah dan masyarakatnya yang ramah. Itulah tempat yang dipilih oleh sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Samarinda untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mereka.

Di antara para mahasiswa tersebut, ada seorang mahasiswi bernama Rara. Sebagai mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara, saya sangat antusias saat mengetahui bahwa dia akan bertugas di TK, SD, dan TPA di desa tersebut. Baginya, ini adalah kesempatan emas untuk mengajar anak-anak di daerah pedesaan dan mendapatkan pengalaman yang tak ternilai

Di TK dan TPA, Rara bertemu dengan anak-anak yang penuh rasa ingin tahu. Mereka memandang Rara dengan mata berbinar-binar, menantikan apa yang akan diajarkan oleh kakak mahasiswa dari kota. Rara segera merasa terhubung dengan mereka, terutama dengan seorang anak TPA bernama Abang. Abang adalah anak yang pendiam tetapi memiliki senyum yang manis. Setiap kali Rara mengajar, Abang selalu duduk di barisan depan dan memperhatikan dengan seksama.

Di SD, Rara mendapati suasana yang sedikit berbeda. Anak-anak SD di desa ini sudah lebih mandiri, namun tetap antusias untuk belajar bersama Rara. Mereka selalu menanti-nanti kehadiran Rara di kelas, terutama ketika dia mengajak mereka bermain sambil belajar di luar kelas. Bermain di halaman sekolah menjadi kegiatan favorit anak-anak.

Seiring berjalannya waktu, Rara semakin akrab dengan anak-anak di TK, SD, dan TPA. Setiap pagi, dia disambut dengan tawa dan pelukan hangat dari anak-anak. Mereka selalu menanti-nantikan apa yang akan diajarkan oleh "Kak Rara" hari itu. Kebersamaan mereka semakin erat, terutama saat mereka mengadakan kegiatan bersama, seperti bercerita, bermain bersama, dan belajar banyak hal bersama.

Ada satu momen yang sangat berkesan bagi Rara. Suatu hari, saat sedang mengajar di TPA, adik adik TPA tiba-tiba menangis. Ketika Rara mendekatinya dan menanyakan apa yang terjadi, Adik Adik TPA berkata, "Kak Rara, nanti kalau Kakak pulang, aku sedih. Aku suka Kakak di sini." Rara merasa hatinya tersentuh mendengar kata-kata itu. Dia menyadari bahwa ikatan yang terjalin antara dirinya dan anak-anak ini bukanlah sekadar hubungan antara guru dan murid, melainkan lebih dari itu. Mereka sudah seperti keluarga.

Waktu terus berjalan, dan tak terasa masa KKN Rara dan teman-temannya sudah hampir selesai. Perasaan campur aduk mulai menyelimuti hati Rara. Di satu sisi, dia merasa senang karena bisa kembali ke kampus dan melanjutkan studinya, tetapi di sisi lain, dia merasa sedih karena harus berpisah dengan anak-anak yang sudah seperti adik-adiknya sendiri.

Pada hari-hari terakhirnya di desa, Rara merasa suasana menjadi lebih emosional. Anak-anak TK dan TPA sering mendekati Maya dan bertanya, "Kak Rara, kapan pulang?" Setiap kali mendengar pertanyaan itu, Rara hanya bisa tersenyum dan mengatakan bahwa dia akan segera kembali ke kampus. Namun, di dalam hatinya, Maya merasakan kesedihan yang mendalam.

Pada hari perpisahan, suasana di TK, SD, dan TPA dipenuhi dengan kesedihan. Maya dan teman-teman KKN lainnya mengadakan acara perpisahan sederhana. Mereka menyusun kegiatan bermain, bernyanyi, dan memberikan hadiah kecil kepada anak-anak sebagai kenang-kenangan.

Adik Adik TPA yang biasanya ceria, tampak lebih pendiam hari itu. Saat Rara memberikan hadiah dan mengucapkan selamat tinggal, banyak adik adik tidak bisa menahan air matanya. Dia memeluk Rara erat-erat dan berkata, "Kak Rara jangan pergi, aku tidak mau Kakak pergi." Rara, yang juga tidak bisa menahan emosinya, ikut menangis. Dia mencoba menenangkan adik adiknya sambil berkata, "Kakak juga tidak ingin pergi, tapi Kakak harus kembali ke kampus. Tapi Kakak janji, Kakak akan selalu ingat adik adik kakak di sini."

Di SD, suasana perpisahan juga tidak kalah haru. Anak-anak yang sudah lebih besar berusaha menahan tangis, tetapi Rara bisa melihat dari mata mereka bahwa mereka merasa sedih. Mereka memberikan surat-surat kecil yang mereka tulis sendiri untuk Rara. Surat-surat itu berisi ucapan terima kasih, gambar-gambar sederhana, dan harapan agar Rara tidak melupakan mereka.

Setelah kembali ke Samarinda, Rara mencoba kembali menjalani rutinitas kampus seperti biasa. Namun, ada sesuatu yang terasa hilang. Setiap kali Rara melihat anak-anak di sekitar kampus,

bayangan di Sungai Seluang selalu terlintas di benaknya. Kenangan indah bersama mereka tidak pernah bisa dia lupakan.

Rara sering kali membuka galeri foto di ponselnya hanya untuk melihat kembali gambar-gambar anak-anak itu. Setiap kali melihat senyum mereka, Rara merasa rindu yang mendalam. Dia juga sering menceritakan pengalaman KKN-nya kepada teman-temannya di kampus. Meskipun mereka mendengarkan dengan antusias, Rara tahu bahwa mereka tidak benar-benar bisa merasakan apa yang dia rasakan. Hubungan yang dia bangun dengan anak-anak di Sungai Seluang begitu spesial, dan sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Rara bahkan mencoba tetap berhubungan dengan desa tersebut. Dia sering mengirim pesan adik-adik di sana, menanyakan kabar. Namun, meskipun dia berusaha tetap terhubung, Rara menyadari bahwa dia tidak bisa selalu berada di sana bersama mereka.

Dari pengalaman KKN-nya di Sungai Seluang, Rara mendapatkan banyak pelajaran berharga. Dia belajar bahwa kebahagiaan sejati tidak selalu datang dari hal-hal besar atau materi, tetapi dari kebersamaan dan kasih sayang yang tulus. Pengalaman bersama anak-anak di desa itu telah mengajarnya tentang arti kesederhanaan, cinta, dan pentingnya menghargai setiap momen yang ada.

Meskipun Rara merasa sulit untuk move on, dia menyadari bahwa kenangan itu adalah bagian dari perjalanan hidupnya. Kenangan bersama anak-anak di Sungai Seluang akan selalu menjadi bagian dari dirinya, membawa inspirasi dan kekuatan di setiap langkah yang dia ambil ke depan. Rara juga belajar bahwa tidak semua kenangan harus dilupakan untuk bisa move on. Sebaliknya, dia

memilih untuk menyimpan kenangan itu di dalam hati, sebagai pengingat akan indahnya kasih sayang yang pernah dia rasakan.

<Meskipun waktu terus berjalan dan jarak memisahkan mereka, kenangan itu akan selalu hidup dalam hati Maya, menjadi sumber kekuatan dan inspirasi di masa depan.=



CHAPTER VIII

MENEBAR KEBAIKAN DAN MENUAI KEBAHAGIAAN

(Jumat berbagi dan berbagi Al-Quran)

<Menebar kebaikan adalah benih yang tak pernah sia-sia, karena setiap kebaikan yang kita tanam, pada akhirnya akan berbuah kebahagiaan dalam hati dan kehidupan=



KULIAH KERJA NYATA

UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

TAHUN 2024

Muhammad Fadillah Sulthan (Samboja-Sungai Seluang)

**MENEBAR KEBAIKAN DAN MENUAI KEBAHAGIAAN (Jumat
berbagi dan berbagi Al-Quran)**

Assalamualaikum wr.wb perkenalkan nama saya Muhammad Fadillah Sulthan, biasa temen-temen saya memanggilnya Fadil atau Sulthan wkwkw, Saya salah satu mahasiswa yang berkuliah di UINSI Samarinda dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Semester ini merupakan semester yang bisa saya bilang semester kerja keras, karena ini saya mendapatkan tugas untuk mengabdikan kepada Masyarakat yaitu KKN. Mungkin itu perkenalan singkat dan disini saya akan berbagi cerita mengenai pengalaman yang telah saya lalui, pengalaman yang terbilang setiap waktunya merupakan hal yang berharga bagi hidup saya. Saya berharap kisah saya ini dapat menginspirasi banyak orang terutama orang yang membacanya.

Hari di mana penentuan lokasi KKN ditetapkan, saat itu saya sedikit kaget karena mendapatkan Desa Sungai Seluang, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, padahal saya sangat ingin sekali KKN di Berau tetapi Allah sudah berkehendak di Sungai seluang jadii saya terima dengan Ikhlas hehehe. Langsung saja saya akan memulai menceritakan kegiatan KKN di Desa Sungai Seluang tentang Proker kita yaitu jumat berbagi dan berbagi Al-quran.

Setelah saya datang ke tempat KKN Sungai seluang Samboja, Rasanya itu seperti wow saya sontak sangat kaget, Seperti ini kah tempat KKN kelompok kami ternyata warga di Sungai seluang menyambut kami dengan rasa yang sangat Bahagia dan senang, sampainya kami di posko langsung kami Bersiap siap untuk ke kelurahan untuk memperkenalkan diri kami bahwasannya kami disini sebagai mahasiswa KKN dan bertanya kondisi dan situasi di Sungai seluang kelurahan samboja ini, Agar kami mengetahui semua kendala dan agar lebih mudah untuk mau menjalankan proker seperti apa nantinya.

Salah satu proker kami yaitu jumat berbagi dan membagikan Al-Quran, jumat berbagi yang dimaksud disini adalah seperti jumat berkah yaitu membagikan makanan pada hari jumat tepatnya dibagikannya itu sebelum sholat jumat, kami memberikan makanan jumat berkah ini di jalanan dan juga di masjid untuk makanannya tentunya kami masak sendiri dan untuk dananya kami sokongan, bahan bahan yang kami beli yaitu seperti : Kotak nasi, plastik, mie, sawi, bawang merah, bawang putih, Lombok, cabe, kerupuk, tomat, beras, dan sebagainya.

Pertama Tama sebelum kami memulai menjalankan proker kita yang tepat pada hari Jumat yang dilaksanakan sebelum sholat Jum'at pada jam 09.00, kami memulai memasak ini dengan basmallah selanjutnya kami memulai membagi siapa saja yang membeli bahan bahan ke pasar dan siapa yang memasak siapa yang memasukkan makanannya kedalam kotak dan siapa yang membagikannya ke masjid atau di jalanan, setelah sudah di bagi semua langsung kita menjalankan tugas masing masing, saya bersama ikhsan diberikan amanah untuk membeli bahan bahan untuk Jumat berbagi makanan, saya berangkat dari posko ke pasar tepat pada jam 09.30 saya langsung berangkat ke pasar untuk

membeli bahan bahan yang dibutuhkan selanjutnya setelah sudah selesai membeli bahan bahan langsung balik ke posko tepat pada jam 10.00 dan langsung saja saya dan ikhsan memberikan bahan bahan yang sudah dibeli kami berikan kepada teman yang memasak, di saat itu mulailah memasak dan saya mempersiapkan kotaknya dan air minumnya, setelah semua selesai menjalankan tugasnya masing masing kami lanjut untuk memasukkan semua masakan dan minumnya kedalam kotak dan selesai pada jam 11.15, selanjutnya kita membagikannya di masjid dan juga di jalanan.

Proker Jumat berbagi ini kita melaksanakannya setiap mingguannya dan bisa dikatakan ini sebagai proker mingguan dari KKN sungai seluang itulah proker Jumat berbagi atau bisa dibilang Jumat berkah dari kelompok KKN kami.

Selanjutnya ada proker berbagai Al-Qur'an, proker ini kita mendapatkan sponsor dari sebuah organisasi yaitu Muda jadi da'i balikhapan dan juga dari Al-Qur'an ini dari Al-Qur'an Aliqa, nah jadi Al-Qur'an ini kami bagikan ke TPA, Pondok pesantren, Sekolah Total Al-Qur'an yang kami berikan ada 160. Yang pertama kami membagikannya ke TPA nah di TPA ini kami bagikan qurannya pas setelah kami Mengajar di hari Terakhir ngajar TPA, kalau untuk Pondok pesantren kami ini kunjungan ke pondok pesantren tersebut memperkenalkan diri dan selanjutnya membagikan Qur'an tersebut, Sekolah sekolah kami membagikannya di MI Muhammadiyah 1 Samboja, kami membagikannya ini di saat setelah kami melaksanakan sosialisasi moderasi beragama dan dilanjutkan berbagai Al-Qur'an.



CHAPTER IX

SEMANGAT TAK PERNAH PUDAR

<Semangat yang sejati tak pernah pudar, meski badai menghadang dan langkah terasa berat. Setiap tantangan adalah pijakan menuju keberhasilan yang lebih besar=



KULIAH KERJA NYATA

UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA

TAHUN 2024

Kasmitang (Samboja-Sungai Seluang)

SEMANGAT TAK PERNAH PUDAR

Bismillah, Assalamualaikum wr.wb, perkenalkan nama saya Kasmitang biasa di panggil kasmi, saya dari Prodi HTN 1 Fakultas Syariah UINSI SAMARINDA Angkatan Tahun 2021. Sesuai dengan tema di atas, disini aku bakalan cerita sedikit tentang bagaimana dan apa saja rintang dan tantangan yang aku dan kelompok aku lalui selama 43 hari kami menjalani KKN, mungkin cerita akan mengandung sedikit curhatan hehe.

Jadi KKN kami di mulai pada tanggal 24 Juni-5 Agustus 2024 kira-kira sekitar 43 hari, nah sedikit curhat pada saat observasi tempat, rapat kelompok dan pembekalan/pelepasan KKN aku tidak bisa hadir dikarenakan aku harus menemani mama aku yang sedang di rawat di rumah sakit, jadi kebetulan sehari setelah lebaran mama aku masuk rumah sakit dan tidak ada orang yang bisa aku maintain tolong untuk menemani beliau jadi mau tidak mau saya sendiri yang harus menemani mama saya.

Dan pertama kali aku bertemu dengan temen-temen kelompok aku yaitu pas H-1 berangkat ke Samboja, pada saat itu kami sepakat untuk belanja bareng di Swalayan Loa Janan, dan di situlah pertama kali aku bertemu intan, wulan, dan juga muza.

Oh iya fyi kebetulan aku orang Samboja tapi aku bukan di Kelurahan Sungai Seluang, aku tinggalnya di Kelurahan Bukit Merdeka, waktu tempuh dari rumah aku ke tempat KKN kurang lebih 30 menit. Bersyukur banget aku dapat tempat KKN di daerah aku sendiri, jadi aku bisa pulang ke rumah tiap minggu untuk antar mama aku kontrol ke rumah sakit, dan kebetulan juga rumah sakitnya dekat dengan Posko KKN, jujur aku sedih banget kenapa mama aku harus sakit di saat aku harus fokus menjalani KKN, tapi di sisi lain aku juga bersyukur karena aku dapat tempat KKN-nya di daerah aku sendiri, btw Allah baik banget yaa di setiap kesulitan pasti ada kemudahan:’).

Pada tanggal 24 Juni tepatnya malam senin di situlah first time aku ketemu sama semua anggota kelompok aku, awalnya aku selalu overthinking kerena takut aku tidak bisa berteman baik dengan mereka, tapi ternyata setelah kami melalui hari-hari bersama, aku salah, ternyata aku bisa berteman baik dengan mereka, bahkan aku sangat bersyukur bisa satu kelompok dengan mereka. 43 hari kami tinggal dalam satu rumah, banyak rintangan dan tantangan yang kami hadapi.

Pertama, mulai dari pola pikir yang berbeda satu sama lain, dimana kami harus mencari jalan tengah untuk meyatukan pikiran dari 8 kepala, dan belajar untuk memahami satu sama lain, bahkan pada minggu pertama dan kedua beberapa kali kami mengalami cekcok karena komunikasi yang kurang baik.

Kedua, masalah dana dimana kami sama sekali tidak mendapatkan dana sedikit pun dari pemerintah, bahkan kami juga tidak di perbolehkan untuk membuat atau mengajukan proposal ke perusahaan-perusahaan terdekat, dan mau tidak mau karena ada beberapa program kerja kami yang membutuhkan dana jadi

kami berinisiatif untuk menggunakan dana sendiri dengan cara iuran kelompok.

Ketiga, masalah cuaca dimana hujan turun hampir setiap hari, ini menjadikan kami sulit untuk melaksanakan proker kami dengan maksimal, tapi meskipun begitu kami tetap semangat dan tetap menjalankan proker kami.

Namun, dari semua tantangan itu, kami belajar banyak. Kami belajar bahwa adaptasi bukan hanya soal menyesuaikan diri dengan tempat, tapi juga dengan orang-orang yang memiliki pola pikir dan cara pandang berbeda. Kami juga belajar bahwa kerja tim adalah kunci. Meskipun sempat terjadi konflik, kami menyadari bahwa kami harus bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan. Dan pada akhirnya, kami berhasil menyelesaikan program-program kami. Ketika KKN selesai, kami pulang dengan rasa bangga, bukan hanya karena program yang kami jalankan, tetapi karena kami telah berhasil mengatasi rintangan dan tantangan yang ada, baik dari lingkungan, warga, maupun diri kami sendiri, semua suka duka yang telah kami lalui bersama, akan selalu menjadi cerita yang sangat bersejarah dan penuh kenangan.

Nah buat kalian yang suatu saat nanti baca book chapter ini, minta doanya yaa semoga aku dan temen-temen kelompok KKN Sungai Seluang Samboja juga kalian yang baca buku ini di permudah dalam segala urusan dan bisa jadi orang sukses, Aamiin. Kalau sekarang kalian lagi KKN semangat yaa KKN-nya hehe. Wassalamualaikum wr.wb